

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan urat nadi dalam menunjang pergerakan baik barang maupun jasa. Perkembangan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kelancaran distribusi dan kemudahan masyarakat dalam bermobilitas. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi memiliki peran dan fungsi penting dalam mewujudkan pergerakan pergerakan dan lalu lintas yang aman, lancar, selamat dan tertib.

Jaringan jalan menurut status jalan di Kabupaten Purbalingga terdiri dari Jalan Provinsi, dan Kabupaten. Dimana Jalan Provinsi di Kabupaten Purbalingga memiliki panjang 34.680 km, dan Jalan Kabupaten memiliki panjang 888.087 km. Sehingga panjang total jalan di kabupaten Purbalingga adalah 922.767 km.

Kabupaten Purbalingga ini dilalui oleh jalur jalan Provinsi dan Kabupaten menuju daerah lain seperti ke arah timur menuju Kabupaten Banjarnegara, ke arah barat menuju Kabupaten Banyumas dan utara ke kabupaten Pekalongan.

2.2. Kondisi Wilayah Kajian Simpang 4 Bojongsari

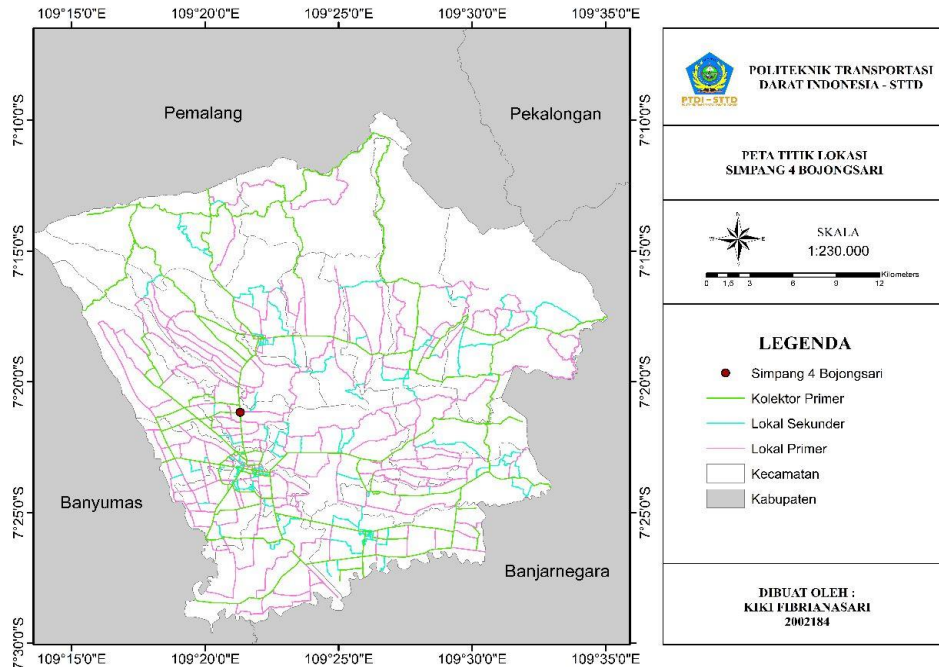
Kabupaten Purbalingga terdapat pengaturan simpang dengan simpang bersinyal serta simpang tidak bersinyal dengan simpang bersinyal sejumlah 12 dan 6 untuk simpang tak bersinyal.

Simpang Bojongsari menjadi simpang dengan derajat kejenuhan tertinggi dan memang kondisi eksisting pada arus lalu lintas yang melewati simpang cukup padat sehingga menyulitkan masyarakat untuk melewati titik konflik tersebut apabila tidak dilakukan pembaruan mengenai jenis pengendalian simpang yang sesuai dengan arus lalu lintas.

2.1.1. Lokasi

Simpang 4 Bojongsari adalah simpang empat yang berada dibagian utara Kabupaten Purbalingga, tepatnya pada kecamatan Bojongsari.

Simpang ini menghubungkan antara kecamatan Purbalingga dan kecamatan Bobotsari.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 1 Peta Lokasi Simpang Bojongsari

Terlihat pada Gambar II. 1 Simpang ini terdiri atas ruas jalan Bojongsari di bagian utara dengan status jalan kolektor primer, ruas jalan Bojongsari di bagian selatan, ruas jalan Karangbanjar dibagian barat dengan status kolektor primer dan ruas jalan Kutabaru di bagian timur dengan status jalan lokal primer. Sedangkan untuk jalan mayor berada pada jalan Bojongsari, kemudian untuk jalan minornya terletak pada jalan Karangbanjar dan jalan Kutabaru.

2.1.2. Tata Guna Lahan

Simpang 4 Bojongsari merupakan simpang dengan tata guna lahan komersil yaitu pusat perbelanjaan. Kemacetan yang terjadi di persimpangan ini selain kapasitas jalan yang kurang memadai, banyaknya kendaraan yang parkir di sekitar mulut simpang menjadi penyebab tersendatnya arus lalu lintas sehingga membuat antrian yang cukup Panjang dan kepadatan cukup tinggi.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 2 Visualisasi Simpang 4 Bojongsari

Visualisasi eksisting simpang Bojongsari yang memperlihatkan adanya kendaraan yang mengantri untuk dapat bergabung pada jalan mayor dapat dilihat pada gambar II.2



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 3 Visualisasi Simpang 4 Bojongsari

Pada Gambar II.3 banyak kendaraan kesulitan untuk bergabung dari jalan minor jalan Kutabaru tanpa adanya pengaturan dengan sinyal.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 4 Visualisasi Simpang Bojongsari

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa banyak pejalan kaki dan kendaraan kesulitan untuk menyebrang dari jalan minor jalan Karangbanjar tanpa adanya pengaturan dengan sinyal.

2.1.3. Kondisi Geometrik Simpang

Dibawah ini merupakan *layout* dan tampak atas eksisting dari simpang 4 Bojongsari

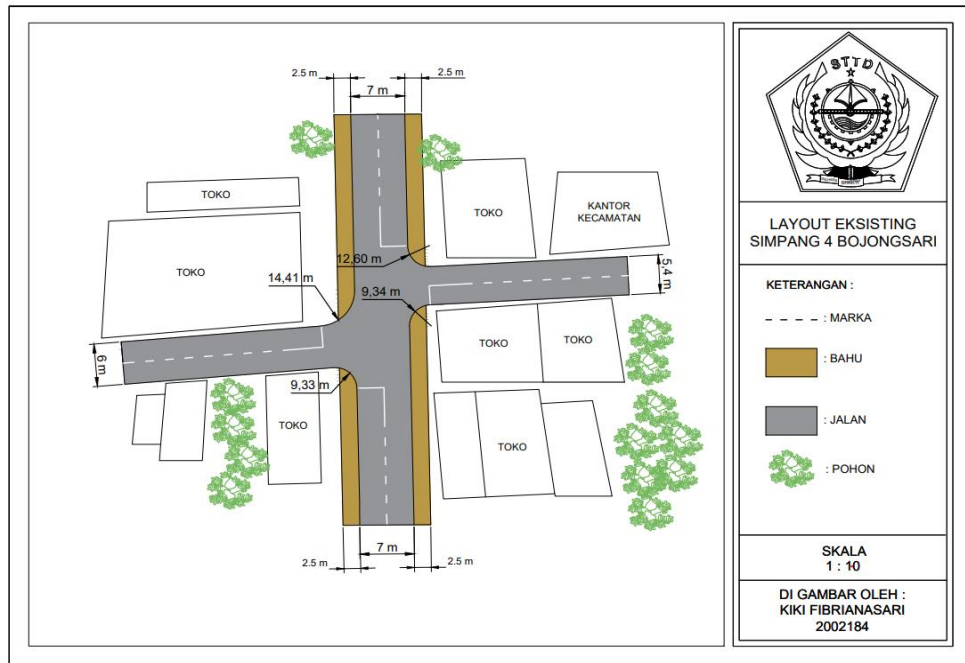


Sumber : Googel Earth

Gambar II. 5 Visualisasi Tampak Atas Simpang

Dari survei inventarisasi yang telah dilakukan, Simpang 4 Bojongsari merupakan simpang dengan jenis 422 dengan kondisi eksisting simpang ini adalah simpang yang tidak simetris, dalam analisis

dilakukan perhitungan untuk tipe 422 dengan dilakukan pelebaran jalan untuk meningkatkan kinerjanya.

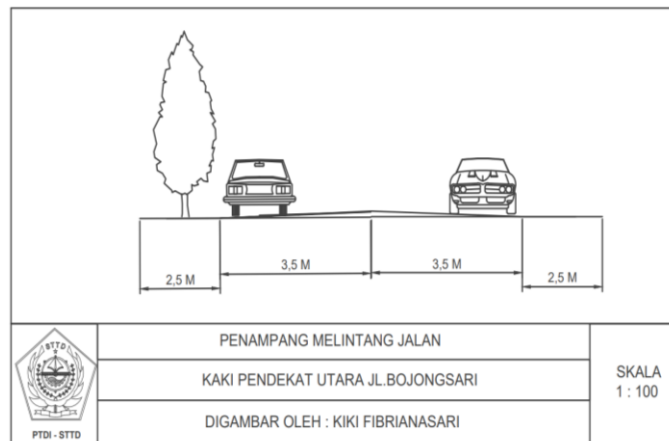


Gambar II. 6 Layout Simpang 4 Bojongsari

Dilihat dari kondisi eksisting geometrik simpang 4 Purbalingga memiliki geometrik simpang yang tidak simetris, terdapat gap antara kaki pendekat minor timur dengan barat sejauh 8 Meter seperti terlihat pada **Gambar II.5.** dan **Gambar II.6.** Simpang ini juga memiliki radius tikung yang sudah sesuai dimana minimal radius tikung simpang jalan perkotaan adalah 9 meter (Sadijah Tamba, 2016)

Simpang ini adalah simpang tidak tegak lurus dimana hal ini dipengaruhi oleh faktor topografi dan lahan terbatas (Bina Marga, 2002) simpang 4 bojongsari termasuk pada simpang 3 ganda atau simpang 4 steger.

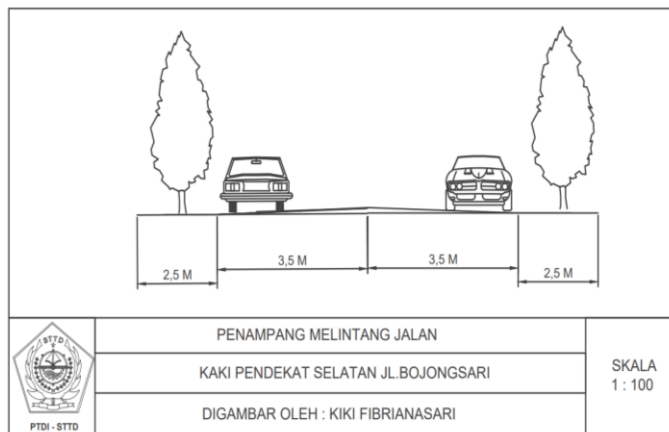
a) Penampang melintang kaki pendekat utara



Gambar II. 7 Penampang Melintang Pendekat Utara

Pendekat utara jalan mayor yakni jalan raya bojongsari memiliki lebar efektif 7 meter dengan lebar 3,5 meter per lajur. Jalan ini memiliki bahu 2,5 meter pada masing-masing sisinya yang dapat dilihat pada **Gambar II.7.**

b) Penampang melintang kaki pendekat selatan



Gambar II. 8 Penampang Melintang Pendekat Selatan

Pendekat selatan jalan mayor yakni jalan raya bojongsari memiliki lebar efektif 7 meter dengan lebar 3,5 meter per lajur. Jalan ini juga memiliki bahu 2,5 meter pada masing-masing sisinya yang dapat dilihat pada **Gambar II.8.**

c) Penampang melintang kaki pendekat timur



Gambar II. 9 Penampang Melintang Pendekat Timur

Pendekat timur jalan minor yakni jalan Kutabaru memiliki lebar efektif 5,4 meter dengan lebar 2,7 meter per lajur. Jalan ini juga drainase masing-masing sisi 0,5 meter yang dapat dilihat pada **Gambar II.9.**

d) Penampang melintang kaki pendekat barat



Gambar II. 10 Penampang Melintang Pendekat Barat

Pendekat barat jalan minor yakni jalan Karangbanjar memiliki lebar efektif 6 meter dengan lebar 3 meter per lajur. Jalan ini memiliki drainase 0,5 meter pada masing-masing sisinya yang dapat dilihat pada **Gambar II.10**